



Pengembangan Ekowisata Mangrove

Oleh: Dr. Endang Karlina

Ekowisata pada saat sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan *generating income* untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata.

Ekowisata dikatakan mempunyai nilai penting bagi konservasi dikarenakan ada beberapa hal antara lain:

1. Memberikan nilai ekonomi bagi daerah yang mempunyai tujuan kegiatan konservasi pada daerah yang dilindungi.
2. Memberikan nilai ekonomi yang dapat digunakan untuk program konservasi di daerah yang dilindungi.
3. Menimbulkan penambahan pendapatan secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat disekitar lokasi ekowisata.
4. Dapat mengembakan konstituen yang mendukung konservasi baik tingkat lokal, nasional dan internasional.
5. Mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan
6. Mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati.

Oleh karena itu dalam pengembangan ekowisata perlu adanya rencana pengelolaan yang mengacu kepada tujuan utama yaitu mendorong dilakukannya pengawetan lingkungan hidup, sehingga ekowisata perlu di rencanakan pengelolaannya dengan mengintergrasikan dalam pendekatan sistem untuk konservasi yang menggunakan desain konservasi.

Perencanaan kawasan ekowisata mangrove yang merupakan bagian dari kawasan lindung harus lebih fokus pada kasus-kasus dan alternatif strategi untuk mengatasi ancaman-ancaman terhadap kegiatan konservasi yang dilakukan dan mungkin salah satunya adalah kegiatan ekowisata.

Perencanaan pengelolaan hutan mangrove berbasis ekowisata dapat memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi pengguna dan pengujung dalam jangka panjang berdasarkan atraksi, aksesibilitas dan amenities yang ditawarkan. Namun demikian, perlu perencanaan yang baik dan harus mengacu kepada rencana pengelolaan umum (*General Management Plan*) dan rencana daerah konservasi (*Site Conservation Plan*). Rencana pengelolaan umum ini menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus yang telah disusun untuk sistem konservasi pada daerah yang dilindungi. Pada rencana ini terdapat pewilayahan, strategi, program dan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus.

Selain dari sisi nilai tambah ekowisata, ada kemungkinan dalam implementasi program tersebut apabila tidak direncanakan dengan baik maka akan sebaliknya, rencana awal mendukung terhadap kelestarian lingkungan hidup malah menjadi mendorong terjadinya kerusakan lingkungan hidup di daerah tersebut.



Gambar 1. Perencanaan Ekowisata Pada Daerah Dilindungi/Konservasi

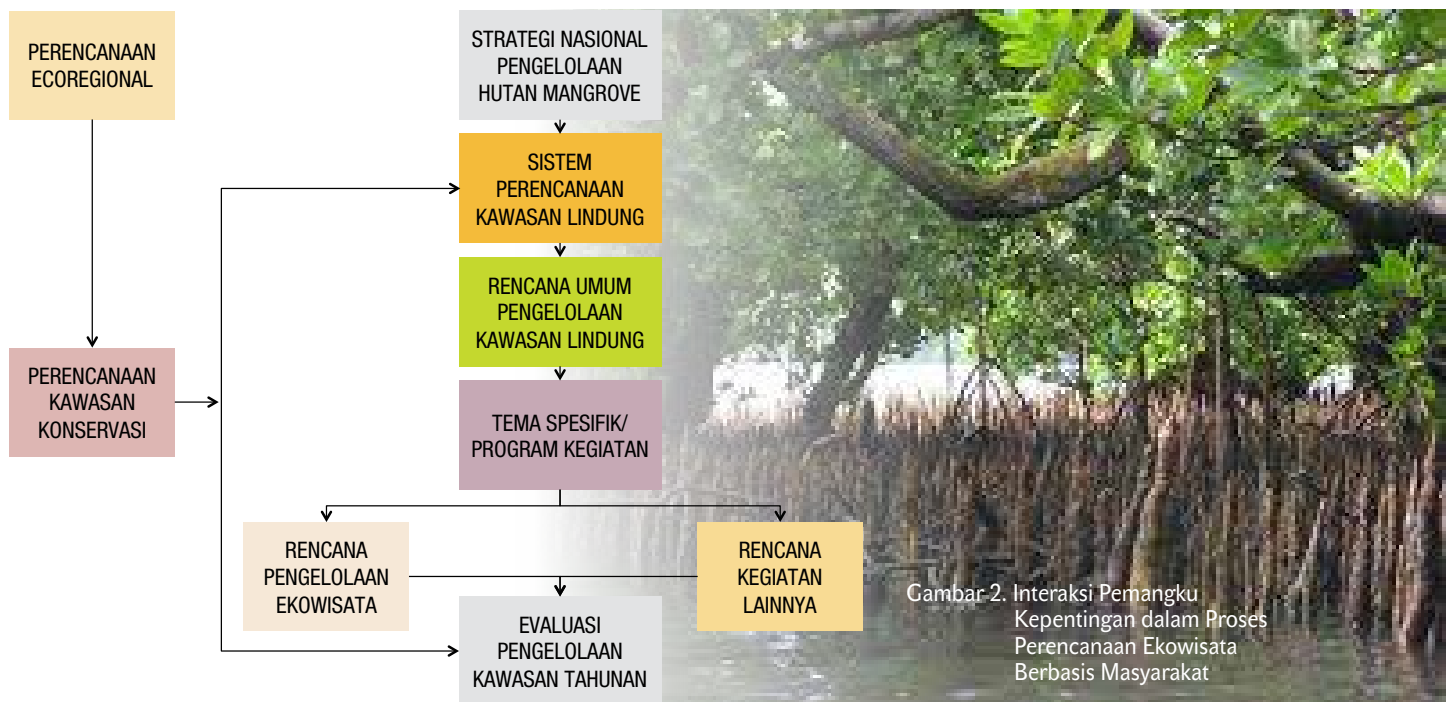
Dalam proses perencanaan kegiatan ekowisata mangrove ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain dalam upaya mencapai tujuan dari pengembangan ekowisata, diantaranya:

1. Daerah yang dilindungi harus direncanakan sebagai bagian integral dari pengembangan wilayah.
2. Tujuan pengelolaan harus disusun untuk setiap tingkatan

3. Perencanaan yang baik harus disusun oleh tim yang terdiri dari berbagai disiplin, institusi dan berbagai cara pandang.
4. Diharapkan dengan interaksi dari berbagai disiplin, institusi dan cara pandang didapatkan situasi yang sinergi untuk menghasilkan suatu perencanaan yang baik.
5. Perencanaan yang baik tergantung dari efektivitas partisipasi semua pemangku kepentingan.

Perencanaan pengembangan ekowisata memerlukan proses perencanaan yang bersifat holistik dan dinyatakan sebagai suatu proses yang dinamis, saling terkait, dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Suatu proses perencanaan yang baik merupakan suatu alat yang terstruktur dan sistematis yang digunakan untuk

menentukan keadaan awal dari suatu bentukan fisik dan fungsi lahan/tapak/bentang alam, keadaan yang diinginkan setelah dilakukan berbagai rencana perubahan, serta cara dan pendekatan yang sesuai dan terbaik untuk mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.



Gambar 2. Interaksi Pemangku Kepentingan dalam Proses Perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat



Keberhasilan pengelolaan ekowisata tidak terlepas dari motivasi dan persepsi pengunjung, hal tersebut dapat terlihat dari jenis atau paket wisata apa yang diinginkan karena dapat memberikan pengalaman berharga dan membuat pengunjung memiliki apresiasi terhadap lingkungan. Dalam pengembangan ekowisata mangrove perlu dilihat minat para pengunjung sehingga dalam menyusun program atau paket-paket yang akan ditawarkan kepada pengunjung disesuaikan dengan potensi serta daya dukung kawasan mangrove.



Informasi lebih lanjut hubungi:
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HUTAN
 Telp. (0251) 8633234, 7520067; Facs. 8638111
 Website: www.hutan.litbang.menlhk.go.id atau www.puslitbanghut.or.id

